

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Keladan yang terletak di desa Keladan RT 04 Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Untuk lebih jelasnya tentang latarbelakang objek penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Letak Geografis dan sejarahnya berdirinya MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

Gedung sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dilihat dari segi letak geografisnya mempunyai letak sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah selatan berbatasan dengan sungai.
- Sebelah utara berbatasan dengan persawahan atau kebun.

Madrasah ini dibangun di atas sebagian tanah wakaf dari Bapak Majedi dan sebagian lagi dibeli dari beliau. Diresmikan pada tanggal 1 Januari 1976 oleh ketua Yayasan Manbaul Ulum K.H. Mukeri Gawid, Ma.(Alm) dan tokoh-tokohnya masyarakat di antaranya Masrukin, Ahyar, Mahridin dan Bustam.

Pertama kalinya Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan bernama Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum dan pelaksanaan pendidikannya pada sore hari dipimpin oleh Barliansyah seelaku Kepala Madrasah. Mengenai bangunannya ada tiga lokal untuk kelas satu dan dua, satu ruang kantor, sedangkan untuk mata pelajaran yang diajarkan hanya pelajaran agama.

Pada tahun 1995 ketua Yayasan mengusulkan untuk menseederajatkan Madrasah Ibtidaiyah. Pada tanggal 25 Nopember 1995 resmiah Madrasah Ibtidaiyah itu ikut dengan peraturan pemerintah yang pendidikannya berdasarkan kurikulum di bawah naungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Nama Madrasah Ibtidaiyah manbaul ulum diganti dengan Madrasah Negeri Keladan dengan waktu belajar pagi hari.

Pada tahun 1995 dibangun 3 lokal untuk kelas 1 lokal untuk ruangan kantor yaitu kelas III,IV,V, dan VI. Pada tahun 1995 Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Misra Batun, kemudian pada tahun 1997/1999 madrasah ini di bawah pimpinan Ibu Rusmini, S. Ag dan mendapat rehab total 4 lokal dan tambahan lokal, tahun 2000-2003 madrasah ini di bawah pimpinan Bapak Nahdiannor, S. Ag

Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Neger Keladan ini disebabkan beberapa alasan:

- a. Adanya rasa keperhatinan dari tokoh-tokoh masyarakat karena kebanyakan anak-anak tidak bersekolah, akibat jauhnya jarak lembaga pendidikan yang ada.

- b. Kesadaran dari pemimpin agama dan masyarakat untuk menciptakan generasi Qur'ani dan adanya desakan orang tua siswa agar anak mereka pandai membaca dan menulis al-Quran.
- c. Menciptakan kualitas anak bangsa yang terampil, cerdas, berwawasan, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.
- d. Untuk meningkatkan minat siswa dalam baca tulis al-Quran.

Selama lembaga Pendidikan ini didirikan telah terjadi 5 kali pergantian pemimpin/Kepala Madrasah Yaitu:

- a. Bapak Barliansyah tahun Pelajaran 1976-1995
- b. Bapak Misra Batun tahun Pelajaran 1995-1996
- c. Ibu Rusmini,S. Ag tahun Pelajaran 1996-1999
- d. Bapak Drs. Asnawi tahun Pelajaran 1999-2003
- e. Bapak Nahdiannor S, Ag tahun Pelajaran 2003-2007
- f. Bapak Suhaimi,S.Pd.I tahun Pelajaran 2007-2012
- g. Nor Aminah,S.Ag tahun Pelajaran 2012-2016
- h. Fakhrudinnor,S.Pd.I tahun Pelajaran 2016-sampai sekarang

## 2. Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara diperoleh gambaran tentang fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, sebagai berikut :

- a. Ruang belajar berjumlah 9 ruangan
- b. Ruang guru berjumlah 1 ruangan

- c. Ruang kepala / Tata usaha 1 ruang
  - d. Ruang perpustakaan 1 ruang
  - e. Ruang gudang 1 ruang
  - f. Lapangan Olah raga
  - g. Wc. Guru 1 buah
  - h. Wc. Siswa 2 buah
3. Keadaan Siswa MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dan Keadaan Tenaga Pengajar.
- a. Keadaan siswa MIN Keladan

Pada tahun ajaran 2014/2015 ini jumlah siswa di MIN Keladan berjumlah 69 yang terdiri dari 9 kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Pada tahun plajaran 2014/2015 ini jumlah tenaga pengajar di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin ini sebanyak 15 orang termasuk kepala sekolah yang terdiri dari 12 orang guru tetap, 1 orang kepala Madrasah dan 2 orang guru honor dengan jenjang pendidikan 10 orang lulusan sarjan, 3 orang lulusan D2, 2 orang lulusan SMA dan MAN. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar pada tahun pelajaran 2014/2015 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## **B. Tahap Persiapan Penelitian**

### 1. Mengumpulkan Informasi

Hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah konsep penelitian yang diadakan, konsep penelitian ini adalah penelitian eksperimen pada bidang pendidikan. Informasi yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini tentang keadaan kelas, jumlah siswa, jumlah kelas, pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, interaksi siswa didalam pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dari hasil observasi melalui wawancara dan konsultasi kepada guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di MIN Kaladan didapatkan informasi-informasi keadaan kelas sehingga penelitian yang diadakan pada tanggal 20 Agustus 2014 - 23 September 2014 terlaksana dengan baik.

### 2. Menentukan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagai keseluruhan dari sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang terdiri dari dua kelas. Berdasarkan populasi di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah anggota dari kelas II MIN Keladan, terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIA sebagai kelas control yang terdiri dari 17 siswa dan kelas IIB sebagai kelas eksperiman yang terdiri dari 17 siswa.

### 3. Uji coba soal instrument dan analisis hasil uji coba

Penyusunan uji coba soal instrumen berdasarkan materi yang akan diajarkan di kelas II yaitu pada bab awal tentang sholat fardhu. Uji coba soal instrumen dilaksanakan di kelas yang telah diajarkan materi tersebut. Pelaksanaan uji coba soal di kelas II MIN Kertak Hanyar. Hasil uji coba soal intrumen diperoleh data yang

diperlukan untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran soal. Sehingga soal yang memenuhi persyaratan tersebut dapat digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa.

a. Validitas

Validitas merupakan ketepatan suatu instrumen untuk mengukur dengan apa yang seharusnya diukur. Artinya instrumen yang valid tersebut dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Untuk mengukur validitas tiap butir soal yang telah diujicobakan yaitu soal pilihan ganda digunakan rumus korelasi point biserial, Setelah diketahui koefisien biserial untuk masing-masing butir soal, nilai  $r_{pbis}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{pbis} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Dimana dengan  $n = 34$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % adalah 0,339. Pada perhitungan validitas butir soal nomor 1 diperoleh  $r_{xy} = 0,4118$ , sehingga  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Soal nomor 1 dapat disimpulkan valid.

Jumlah soal yang diujicobakan adalah 30 soal pilihan ganda. Dengan perhitungan yang sama, dari 30 butir soal tersebut diperoleh 22 soal valid yaitu pada butir soal 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28 dan 30. Sedangkan 8 soal yang tidak valid pada butir soal nomor 3, 6, 12, 16, 17, 21, 22, 29.

b. Reliabilitas

Telah dijelaskan bahwa dalam persyaratan tes, tentunya instrumen tes harus reliabel yang artinya instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Konsep

reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Ditinjau dari hasil analisis reliabilitas setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $r_{11} = 0,7686$ , sedangkan  $r_{tabel} = 0,339$  dengan  $N = 34$  dan taraf signifikannya 5%. Ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$ , artinya instrumen reliabel.

### c. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Untuk mengetahui soal/instrumen yang digunakan itu baik atau jelek digunakan indeks diskriminasi (D) yaitu angka yang dapat menunjukkan besarnya daya pembeda. Dengan perhitungan daya pembeda, dari 30 butir soal diperoleh 10 butir soal dengan daya pembeda baik, 10 butir soal dengan daya pembeda cukup, 9 butir soal dengan daya pembeda jelek serta 1 butir soal dengan daya pembeda sangat baik.

Tabel 4.1 Klasifikasi Soal Uji Coba Berdasarkan Daya Pembeda

Kriteria	Nomor Soal
Baik Sekali	18
Baik	1, 2, 11, 13, 14, 19, 23, 26, 28,30
Cukup	4, 5, 7, 8, 10, 15, 17, 20, 24, 25
Jelek	3, 6, 9, 12, 16, 21, 22, 27, 29

Dari data hasil analisis yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menentukan butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 20 butir soal. Dari 30 soal uji coba terdapat 8 soal yang tidak valid dan 9 butir soal yang

diklasifikasikan dalam soal jelek. 20 soal yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan baik karena memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas dan daya pembeda.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan yang peneliti lakukan setelah tahap persiapan selesai adalah melakukan kegiatan pelaksanaan penelitian dari tanggal 20 Agustus 2014 - 23 September 2014 tentang “Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Pada Pokok Bahasan Shalat Fardhu Siswa Kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin”. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Pada Pokok Bahasan Shalat Fardhu Siswa Kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2014/2015, maka kedua kelompok yang menjadi sampel penelitian masing-masing diberi perlakuan yang berbeda.

Dalam menjalankan penelitian ini peneliti meminta guru Fiqih kelas 2 secara langsung memberikan materi kepada siswa. Setelah materi selesai disampaikan selama satu jam pelajaran, maka siswa kelompok eksperimen diberikan perlakuan Strategi *Modelling The Way* adapun kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan Strategi *Modelling The Way* kemudian pada pertemuan berikutnya diberikan tes. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa yang mendapat pembelajaran berdasarkan dengan metode berbeda. Alokasi waktu tes yang digunakan untuk kedua kelompok dalam penelitian ini adalah sama yaitu 60 menit. Soal tes dapat dilihat pada lampiran 2.



Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi *Modelling The Way* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

#### 1. Pre Test

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fiqih siswa kelas II MIN Kaladan dengan menggunakan Strategi *Modelling The Way* sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Modelling The Way*, terlebih dahulu siswa diberikan *pre test* guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

#### 2. Kegiatan Belajar Mengajar

Pada tahapan ini setelah guru melakukan tahapan awal pembelajaran guru menunjukkan kepada siswa tentang gambar sholat, dan siswa diperintahkan untuk mengamati serta menyebutkan gerakan-gerakan sholat apa saja yang terdapat pada gambar tersebut. Setelah itu guru meminta satu orang siswa mendemonstrasikan gambar sholat tersebut di dalam kelas. Sedangkan siswa yang lain mencoba menilai siswa yang sedang mempraktekkan sholat tersebut. Setelah guru meminta beberapa siswa mengomentari praktek sholat yang dilakukan salah satu siswa.

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru mencontohkan dan membimbing gerakan-gerakan sholat disetiap kelompok. Guru meminta dari setiap kelompok untuk mengikuti gerakan sholat teman yang mencontohkan disetiap kelompok. Siswa yang tidak praktik diperintahkan untuk memperhatikan dan mengomentari penampilan sholat

temannya sebelum menutup pelajaran guru melakukan tanya jawab pada masing-masing kelompok dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Pemberian hadiah sebagai bagian dari pembelajaran sholat melalui strategi *modelling the way* merupakan salah satu upaya untuk menghargai hasil kerja kelompok dan untuk memotivasi siswa agar lebih baik.

### 3. Post Test

Setelah melakukan pembelajaran sholat strategi *modelling the way*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *posttest*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan *post test* tersebut.

## **D. Data Hasil Penelitian**

### 1. Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah kelas yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan homogen. Karena kelas yang digunakan untuk penelitian harus berasal dari sampel yang variansinya homogen.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Menurut metode ini jika suatu variable memiliki nilai statistik K S signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Hipotesis dalam uji kenormalan data pretes adalah sebagai berikut:

: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

: Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ditolak

2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka diterima

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan program SPSS 13.0 diperoleh besarnya nilai statistik *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.930	17	.214
Kontrol	.908	17	.092

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4.2 nilai signifikansi data pretest kelas eksperimen sebelum dilakukan strategi *modelling the way* adalah 0,214, dan untuk kelas kontrol sebelum dilakukan metode konvensional adalah 0,092 kedua nilai tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas menggunakan statistik uji *Levene* dengan bantuan program *SPSS 13.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak. Hipotesis dalam pengujian homogenitas data sebelum dan sesudah dilakukan strategi modelling the way di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

: tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

: terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

:

:

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dar 0,05 maka diterima.

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	.357	1	32	.554
	Based on Median	.090	1	32	.766
	Based on Median and with adjusted df	.090	1	30.057	.766
	Based on trimmed mean	.283	1	32	.599

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* pada Tabel 4.3 nilai signifikansinya adalah 0,554. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

## 2. Analisis data Akhir

Data akhir diperoleh dari hasil tes evaluasi materi sholat fardhu. Analisis data akhir dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, namun sebelum itu dilakukan dulu uji normalitas dan homogenitas. berdasarkan data akhir yang di dapat dilakukan uji t satu pihak (uji pihak kanan). Dalam penelitian ini menggunakan uji t satu pihak (uji pihak kanan) karena hipotesis nol berbunyi “lebih baik (>)” dan hipotesis alternatif ( $\leq$ ) sebaliknya.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Posstest

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	.191	17	.100	.915	17	.122
	Kontrol	.187	17	.115	.921	17	.155

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4.4 nilai signifikansi data posstest kelas eksperimen setelah dilakukan strategi *modelling the way* adalah 0,122, dan untuk kelas kontrol setelah dilakukan metode konvensional adalah 0,155 kedua nilai tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Posstest

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.130	1	32	.721
	Based on Median	.124	1	32	.727
	Based on Median and with adjusted df	.124	1	30.332	.727
	Based on trimmed mean	.139	1	32	.712

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* pada Tabel 4.5 nilai signifikansinya adalah 0,721. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji t satu pihak melalui program *SPSS 13.0 for Windows* menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis dalam uji kesamaan rerata adalah sebagai berikut:

: Tidak ada pengaruh strategi *modelling the way* terhadap prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan shalat fardhu siswa kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

: Ada pengaruh strategi *modelling the way* terhadap prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan shalat fardhu siswa kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

:  $\mu_1 = \mu_2$

:  $\mu_1 \neq \mu_2$

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan hasil uji-t tes akhir (sesudah) dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Beda

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variance assumed	.130	.721	3.773	32	.001	12.941	3.430	5.955	19.928
Hasil Equal variance not assumed			3.773	31.536	.001	12.941	3.430	5.951	19.932

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, di tolak. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan, Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *modelling the way* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai yang berbeda antara pretest dan posttest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol nilai pretest terendah yang diperoleh 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 70 dengan rata-rata yang diperoleh 51,7. Nilai posttest yang diperoleh yaitu nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata 70,2 Terdapat kenaikan nilai sebesar 33% berdasarkan rata-rata yang dihasilkan pada saat pretest dan posttest.



Pada kelas eksperimen nilai pretest terendah yang diperoleh 40 dan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata nilai pretestnya 56,1. Pada posttest kelas eksperimen nilai terendah yang diperoleh 60 dan yang mendapatkan nilai tertinggi diperoleh 95 sehingga rata-ratanya 80,5. Ini berarti terdapat kenaikan nilai yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan penerapan strategi *modelling the way* sehingga penerapan strategi *modelling the way* efektif diterapkan dalam pembelajaran sholat fardu siswa kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

Berdasarkan kategori penilaian yang ditentukan, pada pretest kelas control ada 1 siswa yang mendapatkan nilai 70-79 dengan kategori sangat baik, yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa, dan yang mendapat nilai 40-59 dengan kategori kurang sebanyak 12 siswa.

Nilai posttest kelas kontrol diperoleh siswa yang mendapat nilai 80-89 dengan kategori sangat baik adalah 6 siswa, yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa, dan yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang ada 2 siswa .

Pada pretest kelas eksperimen ada 1 siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik, yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 27%, yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang sebanyak 8 siswa dengan persentase 23%, dan yang mendapat nilai 40-49 dengan kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa.

Nilai posttest kelas eksperimen siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa, yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 2 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 60 dengan kategori sangat kurang atau 0%.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas dengan data pretest dan posttest untuk mengetahui apakah penyebaran data normal atau sebaliknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa data pretest kelas control diperoleh signifikansi 0,092 dan pretest kelas eksperimen diperoleh signifikansi 0,214, dengan  $n = 17$  dan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas control dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada hasil analisis akhir menunjukkan bahwa nilai signifikansi data posttest kelas eksperimen setelah dilakukan strategi *modelling the way* adalah 0,122, dan untuk kelas control setelah dilakukan metode konvensional adalah 0,155 kedua nilai tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas control dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang dijadikan sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada data kedua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen, baik

pada pretest dan posttest menunjukkan bahwa sampel tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen, karena pada uji homogenitas pretest diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,554. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Sedangkan pada uji homogenitas posttest diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,721. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis kerja atau  $H_1$  diterima atau ditolak. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, ada pengaruh strategi *modelling the way* terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *modelling the way* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa strategi *modelling the way* efektif diterapkan dalam pembelajaran fiqih materi sholat fardhu. Nilai baik yang diperoleh siswa dalam pembelajaran fiqih materi sholat fardhu dengan menerapkan

strategi *modelling the way* dikarenakan proses pembelajaran tersebut memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih langsung dan mengekspresikan diri sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqih materi sholat fardu adalah; guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah empat sampai lima siswa, guru menampilkan gambar sholat di papan tulis kemudian guru meminta siswa dalam setiap kelompok untuk mengamati, kemudian guru memberi waktu sepuluh menit bagi siswa untuk menuliskan apa yang temukan dari gambar sholat tersebut. Setelah itu setiap kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas, kemudian guru menyampaikan materi sholat yang sedang dipelajari.

Setelah itu siswa latihan mendemonstrasikan sholat dengan pasangannya dalam satu kelompok, setelah selesai latihan, guru memanggil satu persatu kelompok dan siswa dalam kelompok tersebut dengan berpasangan mendemonstrasikan sholat, siswa dalam kelompok lain dapat memberi komentar pada kelompok yang telah mendemonstrasikan sholat, setelah semua siswa dalam setiap kelompok selesai mendemonstrasikan sholat, guru memberi evaluasi terhadap hasil demonstrasi siswa. Dengan langkah-langkah strategi *modelling the way* tersebut, menjadikan pembelajaran sholat buka hal yang sulit bagi siswa, tetapi justru menyenangkan.

Adapun keberhasilan pembelajaran Fiqih dengan menerapkan strategi *modelling the way* karena siswa dapat belajar secara kelompok, bekerja sama, dan

berlatih, khususnya pembelajaran sholat serta siswa dapat mempraktikkan secara langsung keterampilan sholat yang mereka dapatkan.